BAB 4

TINJAUAN PENGGUNAAN BAMBU TERHADAP FASILITAS HUNIAN KAMPUNG SAMPIREUN

4.1 Tinjauan Ruang

Bambu merupakan salah satu bahan bangunan yang dominan digunakan di Kampung Sampireun Resort dan Spa ini,secara komposisi bahan bambu cukup mendominasi pada setiap ruangan kamarnya selain pemakaian kayu dan batu alam, setiap tipe kamar sebagai fasilitas hunian yang berada di kampung Sampireun Resort dan Spa ini mengandalkan unsur bambu, Adapun penggunaan bambu sebagai bentuk pengoptimalisasian atau pemanfaatan bambu pada bagian-bagian hunian kamarnya dan kamar mandi yang ada di kampung Sampireun resort dan spa ini adalah sebagai berikut:

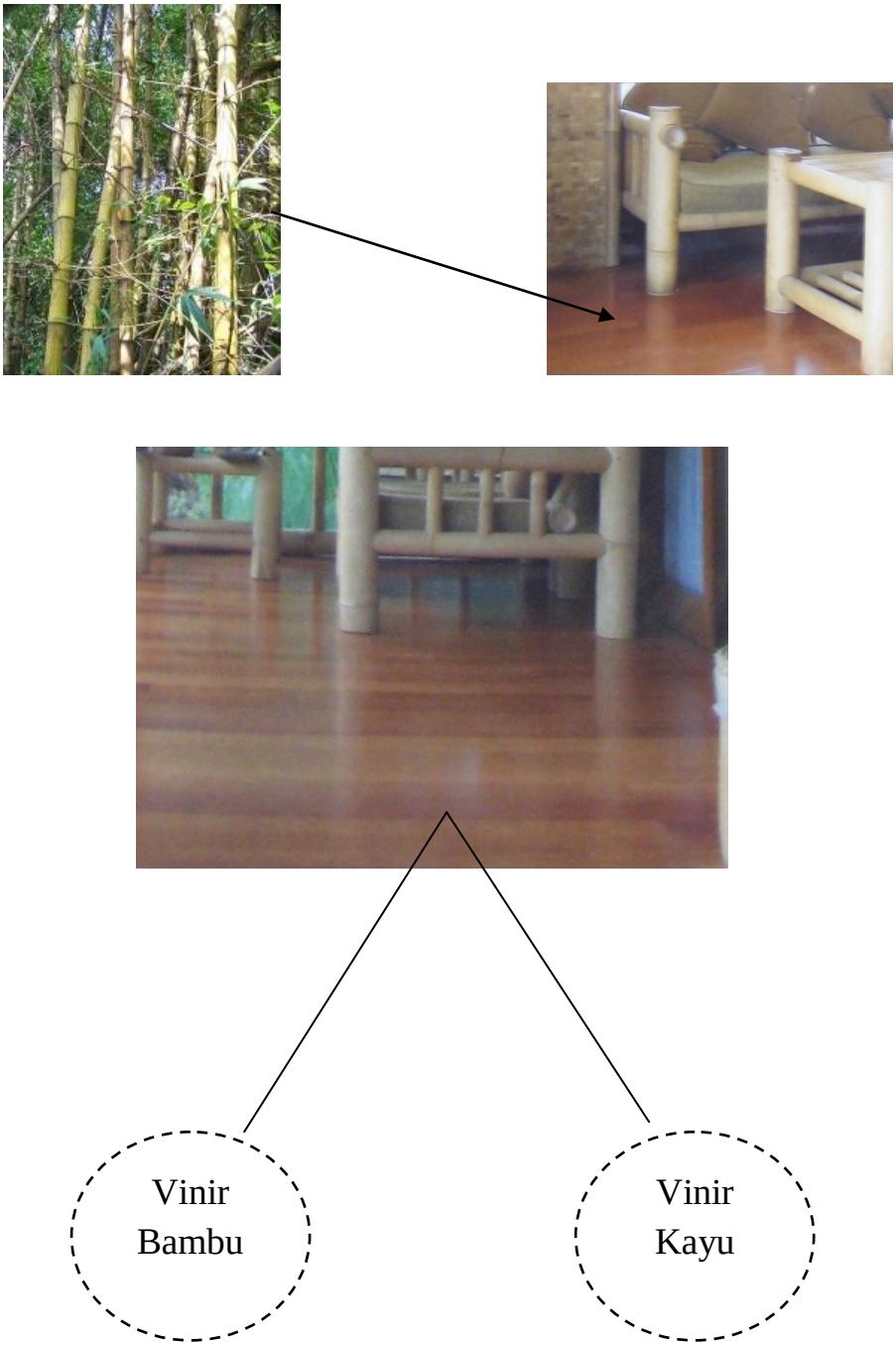
4.1.1 Lantai *Palupuh* Bambu

Penutup lantai yang paling sederhana adalah *Palupuh* yang diletakan terlepas secara sejajar.*Palupuh* hendaknya tidak di paku,tetapi diikat dengan bilah lantai pada kaki dinding.Sebagai Penutup lantai *pelupuh* bambu yang di gunakan di kamar serta bagian terasnya di kampung Sampireun ini yang mirip tripleks

Lapisan nya terdiri dari 3 Lapisan

- Lapisan atas vinir bambu
- Lapisan isi (tengah) dan bawah dari vinir kayu

Sedangkan jenis bambu yang digunakan untuk *palupuh* adalah jenis bambu Ampel dan Apus



Gambar 15:Lapisan Lantai

Sumber:Dok Pribadi peneliti (2011)

Penutup lantai merupakan pelengkap bangunan dengan penggunaan secara mekanis yang menyebabkan pengausan bahan tersebut. Oleh karena itu,bahan penutup lantai harus dipilih yang tahan lama atau yang dapat diganti dengan mudah dalam waktu singkat

4.1.2 Penggunaan Bilah bambu

Penutup lantai dari bambu sering dilengkapi dengan lantai bilah bambu sehingga lebih rata namun kontruksi tetap menerima beban berat. Jika bilah bambu dipaku, lubang hendaknya dibor dahulu pada balok lantai dari bambu yang dikenai bilah tersebut. Jika bilah lantai diikat dengan tali bambu,rotan,atau ragum, jarak antara bilah-bilah dengan sendirinya diperlebar.

Penutup lantai bilah bambu yang rapat merupakan konstruksi lantai ringan yang agak elastis. Penutup lantai ini sangat sehat bila penghuni ingin tidur di lantai saja. Kemudian dinding bilah bambu merupakan konstruksi pelapis dinding luar yang sangat sederhana walaupun tidak kedap percikan air hujan yang masuk ke ruangan. dinding bambu bilah merupakan kontrusksi pelapis dinding luar yang memperbaiki kelemahan dinding bilah bambu karena lebih rapat.

4.1.3 Dinding Anyaman bambu

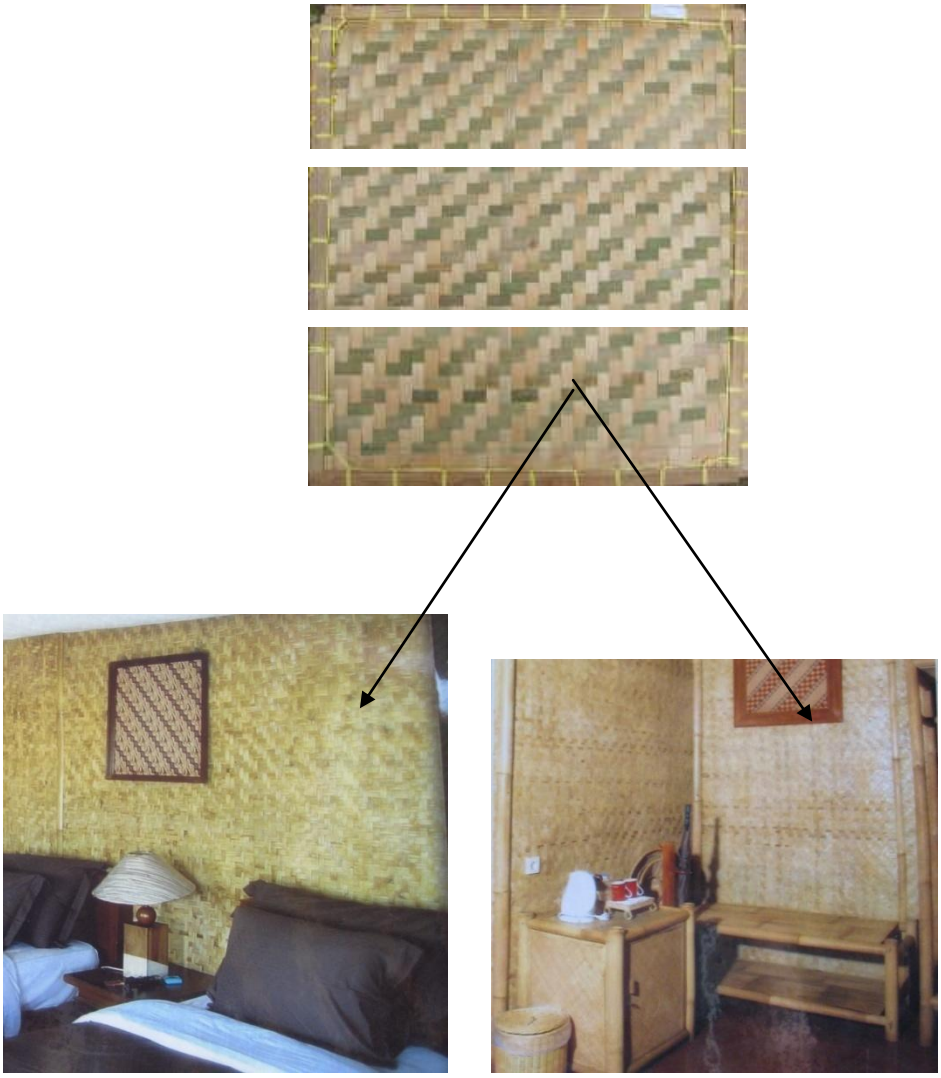
Suatu kontruksi dinding harus memenuhi beberapa tuntutan yang berbeda, misalnya menerima dan meyalurkan gaya kontruksi, menutup dan memisahkan ruang dalam dan ruang luar, memberikan perlindungan terhadap cuasa (radiasi panas matahari,hujan,dan angin) menaggulanggi suara/kebisingan,serta memberi keamanan terhadap kebakaran. Tuntutan atas kontruksi dinding tersebut terutama pada kontruksi bambu,sering dibagi dengan memilih penyelesaian berlapis-lapis.

- Lapisan struktur menerima dan meyalurkan beban yang terjadi dalam konstruksi gedung
- Lapisan dinding luar pada konstruksi bambu menerima beberapa tugas sekaligus, seperti menstabilkan kerangka bangunan (lapisan struktur),melindungi bangunan terhadap cuaca, serta menanggulangi suara/kebisingan.
- Lapisan dinding dalam merupakan penyelesaian *(finishing)* di sebelah dalam bangunan yang menutup lapisan struktur dan lapisan dinding kamar yang berada di kampung Sampireun ini berbentuk anyaman bambu.

Keuntungan dan kelemahan konstruksi dinding bambu berlapis terutama pada hasil anyaman yang terjadi pada rongga dapat di manfaatkan sebagai pengudaraan konstruksi (penahanan panas), tetapi kelemahanya dapat memberi sarang bagi rayap dan tikus

Cara menaggulangi suara/kebisingan pada lapisan dinding berhubungan erat dengan udara (angin). Hal ini dapat dibuktikan dengan melapisi satu ruang dengan kertas sambung-menyambung yang di lem rapat,dapat terlihat pertentangan diantara tuntutan menanggulanggi kebisingan dan tuntutan menjamin pengudaraan alam. Adapun jenis anyaman yang di pakai pada fasilitas hunian kamar yang berada di kampung Sampireun Resort dan Spa ini menggunakan jenis anyaman kepang

Anyaman kepang yang agak kasar tetapi rapat merupakan pelapis dinding luar yang juga menjamin kestabilan rangka bangunan kamar bambu,anyaman kepang yang halus dan agak kurang rapat merupakan pelapis dinding luar, kemudian anyaman bilik uang halus merupakan pelapis dinding luar yang dipasang diantara rangka bangunan bambu atau kayu dengan teknik jepitan *(amplokan)* atau yang dipaku dengan bilah bambu dari luar.



Gambar 16:Anyaman kepang pada dinding kamar

Sumber:Dok Pribadi peneliti (2011)

Pola anyaman Bambu kepang adalah yang diterapkan pada dinding pada kamar hunian di kampung Sampireun Resort dan Spa ini, sistem *finishing* yang diaplikasikan adalah sistem vernis,untuk menampilkan keindahan serat bambu secara alami.

4.1.4 Anyaman Bambu Sebagai Langit-langit

Pada Konstruksi langit-langit di bawah kasau atau konstruksi pelat lantai konstruksi bambu,langit-langit yang paling sederhana ialah anyaman bambu.

Anyaman bambu sebagai langit-langit yang dipasang di sebelah atas balok lantai batang bambu.

Konstruksi dasar langit-langit dapat berfungsi juga sebaagai lapisan atap kedua air terhadap kebocoran penutup atap,dan dapat direncanakan sesuai jarak kasau batang bambu dan ukuran pelat serat semen atau tripleks.

Anyaman bambu merupakan penutupan langit-langit yang paling sederhana dan cocok untuk konstruksi hunian kamar di kampung Sampireun,dan tidak ada standarisasi untuk ukuran anyaman bambu.



Gambar 17:Anyaman bambu pada Langit-langit

Sumber:Dok Pribadi peneliti (2011)



Gambar 18: Langit-langit
Sumber:Dok Pribadi peneliti (2011)

4.2 Tinjauan Interior Bambu

4.2.1 Tinjauan Kamar Tidur

- Fungsi

Menurut Jan Krebs Tidur merupakan kebutuhan dasar manusia.Kualitas lingkungan di sekitar seseorang akan mempengaruhi tidurnya. Lingkungan khusus ini memiliki persyaratan yang berbeda dan di tandai oleh pendekatan konsep yang bermacam- macam. Area kamar tidur ditunjukan khusus untuk fase istirahat dan pemulihan penghuninya, dan dapat ditetapkan hanya berdasarkan pertimbangan kriteria ini. Hal ini berarti, area kamar tidur berfungsi tunggal dan secara jelas dipisahkan dari area lain.

Namun demikian, selain kegunaan utama kamar tidur, dapat pula dimasukan kegunaan sampingan lainya. Dengan begitu, tercipta sebuah tempat yang dapat digunakan untuk keperluan pribadi ataupun kegiatan umum yang bersifat pribadi, tergantung pada waktu penggunaanya.

Berbagai macam akses penghubung diciptakan jika diperlukan koneksi dengan area-area lainya jika ada ruang berhias,maka akan lebih baik bila dihubungkan langsung ke kamar tidur, karena tidak akan ada privasi jika akses ke area tersebut harus melewati koridor atau area lain terlebih dahulu, tempat penyimpanan pakaian berupa ruangan *(walk in wardrobe)* dapt menghemat ruang dan menjadi suatu alternatif yang sangat baik.Ruangan tersebut juga sebaiknya berada di dekat kamar mandi agar tidak harus melewati area yang digunakan untuk umum. Idealnya,akses langsung harus direncanakan terlebih dahulu, tanpa jalan memutar melewati koridor.

- Area tidur dengan kegunaan yang dipadukan

Kamar tidur dapat juga dibuat lebih terbuka untuk menampung fungsi dan kegunaan lainya, sesuai dengan akses dan kebutuhan sebagai contoh,area tersendiri yang digunakan untuk bekerja atau bersantai dapat digabungkan dengan area tidur karena aktivitas-aktivitas ini terjadi pada waktu yang berbeda

Dalam bentuk yang paling ekstrovert (terbuka), area tidur dapat diletakan pada denah terbuka dan hanya sedikit berbeda dibandingkan area fungsi dan gubahan lainya.

- Peletakan Furnitur

Seperti halnya setiap area dengan kegunaan tertentu pada dasarnya kamar tidur memerlukan ruang yang cukup untuk furnitur,perkakas,dan sirkulasi.Semakin kecil ukuran suatu ruang,maka alternatif desain nya akan semakin terbatas. Pengoptimalan area merupakan fitur rancangan yang paling dicari,tapi hal ini hanya boleh mempengaruhi fleksibilitas sampai batas tertentu,dan harus memungkinkan variasi pendekatan desain lainya dalam penggunaan jangka panjang sebagai contoh, ada beberapa ukuran tempat tidur standar yang bisa membantu menentukan luas ruangan yang dibutuhkan. Namun demikian,ukuran tempat tidur dengan empat tiang, dan tempat tidur yang ditinggikan, semua adalah tempat tidur yang tidak selalu dibuat dalam ukuran standard dan bisa digunakan sebagai bagian dari area tidur seseorang.

- Peletakan Tempat Tidur

Peletakan tempat tidur mempengaruhi persepsi alam sadar dan alam bawah sadar manusia. Jika tempat tidur Berada di sudut ruangan dan pintu akan berada pada garis pandang,memberi kesan jelas dan aman.Jika tempat tidur berada di tengah ruangan dan menjadi fokus dari pintu masuk dan perabotan lainya,maka tempat tidur tersebut akan menjadi titik sentral yang khusus Menurut Jan Krebs dalam Agus Tiono(2010,24)

- Area Untuk Berhias

Kamar tidur sering juga digunakan sebagai tempat untuk berganti baju sehingga akan diperlukan ruang untuk hal tersebut, berhias dan untuk tempat penyimpanan pakaian.Jika tidak ada rencana untuk membuat sebuah ruang berhias yang terpisah,maka harus ada ruang untuk lemari baju.Penyediaan ruang gerak yang cukup di sekeliling lemari pakaian harus diperhatikan, juga posisi lemari pakaian agar tidak menghalangi gerak pintu masuk yang meyulitkan akses ke dalam ruangan. Lemari yang tertanam di ruang tidur dari lantai sampai langit-langit adalah alternatif yang cukup,karena akan menghemat tempat.Bagaimanan pun, lemari ini akan menjadi bagian dari tembok.

Bambu merupakan bahan bangunan yang dapat digunakan sebagai struktur *finishing* arsitektur,interior,mebel dan perabot untuk kamar hunian yang berada di Kampung Sampireun.Sebagai bahan bangunan bambu mampu memberikan rasa nyaman karena dapat menjaga dan menetralisasi suhu dalam ruangan yang pada siang hari menjadi sejuk karena pori pori/rongga bambu melepaskan udara panas yang di serap pada siang hari.

Selain memberi rasa nyaman, bahan ini mudah di dapat dan harganya relatif murah. Bangunan berkontruksi bambu memiliki ketahanan terhadap guncangan gempa sehingga sangat cocok untuk kontruksi pada bangunan.

Begitu juga perangkat mebel yang ada pada fasilitas hunian di kampung Sampireun Resot dan Spa, seperti balai balai, tempat tidur, lemari dan furnitur sering dibuat menyatu dengan struktur bangunannya,sehingga satu sama lain

saling memperkuat dengan kokoh. Dengan demikian mengakibatkan pemakaian bahannya pun menjadi lebih efisien.

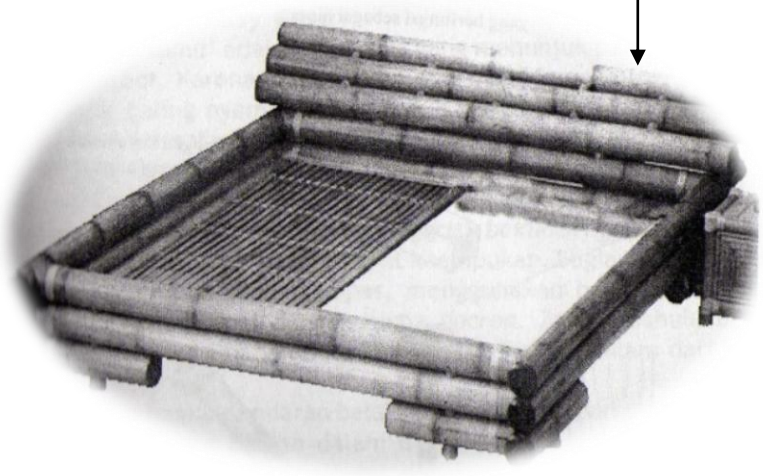
Penataan interior pada hunian kamar kampung Sampireun sangat fleksibel.Warna dan corak bambu yang natural tidak memerlukan banyak finishing/cat karena bambu merupakan elemen dekorasi yang sangat serasi jika dikombinasikan dengan berbagi material alami lainya seperti kayu, batu dan lain lain bahkan cukup serasi dengan material yang kontras seperti Keramik,kaca,tekstil,dan sebagainya.

Pada umumnya bambu dibuat ke dalam tiga bentuk bagian yang biasa dipakai bagian mebel. Bentuk tubular atau linier dipakai untuk struktur,bambu yang dibelah tipis seperti bahan *gedek* (bilik) dan anyaman dari bambu yang lebih kecil dari *gedek* untuk pengisi atau pengikat.Pengikat ini juga di pakai dari rotan tali.Sambungan bambu tersebut biasanya ditutup dengan tanpa penutup anyaman. Finishing (penyelesaian yang bersifat pelapisan sperti cat) biasanya untuk bagian kayu dengan melamic natural,yaitu bahan pelapis sejenis cat kayu transparan

Ciri khas bambu rotan adalah kemampuannya dibuat lengkung dengan teknik sederhana.sistem sambungan rotan biasanya menggunakan paku. Sambungan tersebut umumnya dibalut anyaman pengikat dari tali rotan agar sambungan terlihat rapih. Sambungan yang tidak dibungkus tali rotan biasanya menggunakan sekrup.

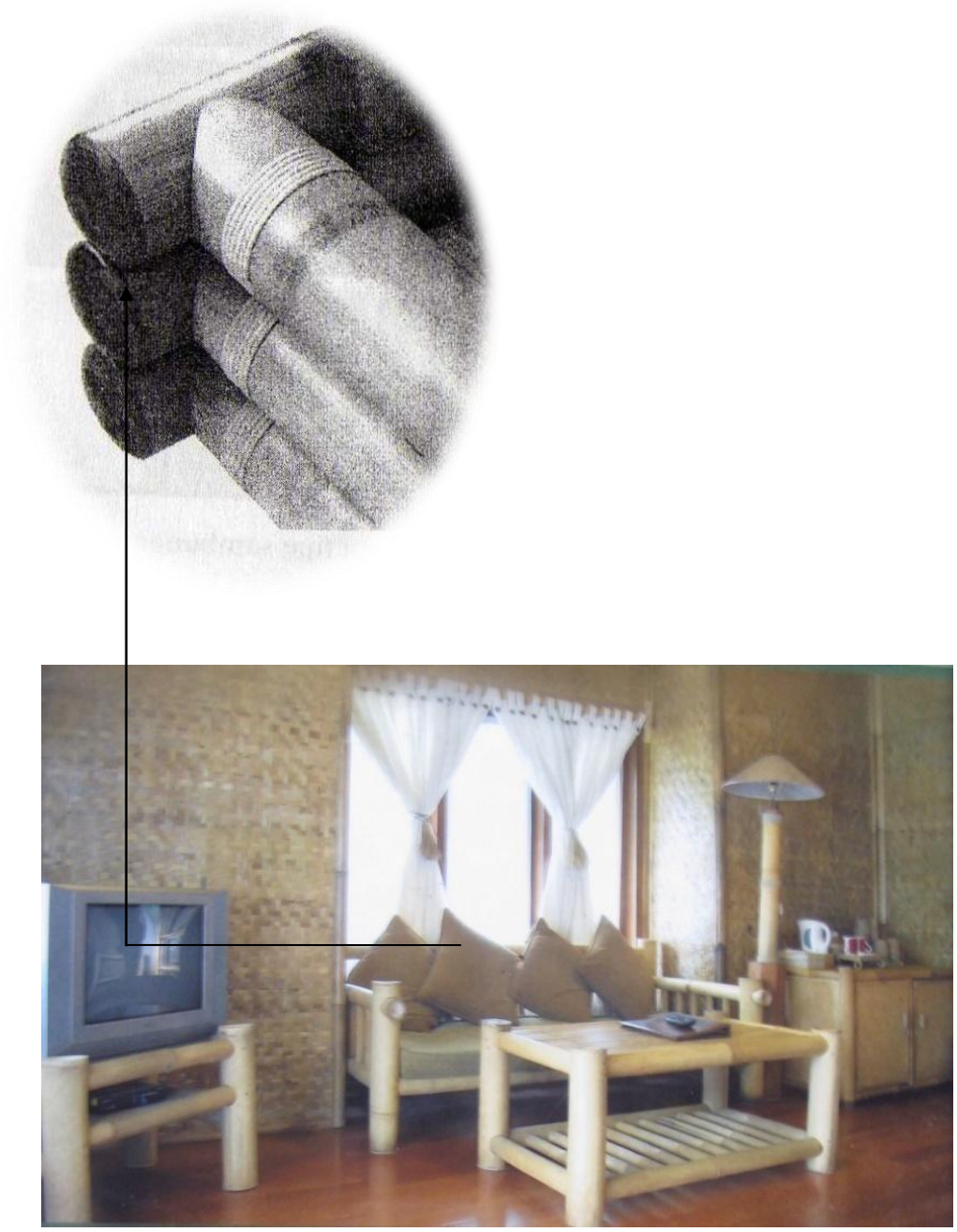
Furnitur dalam kamar hunian di Kampung sampireun resort dan spa.





Gambar 19: Furnitur tempat tidur

Sumber:Dok Pribadi peneliti (2011)

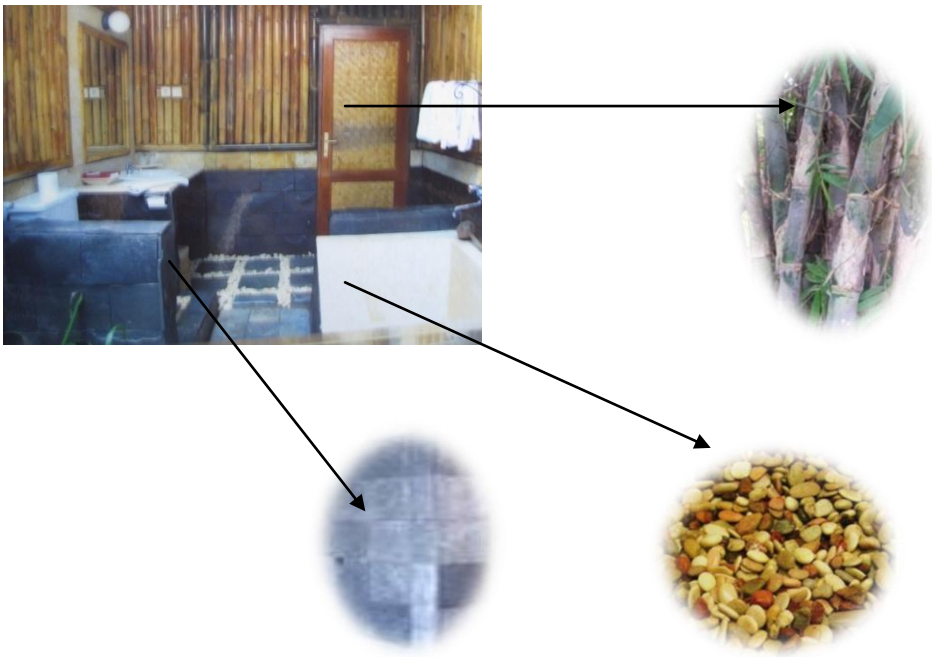


Gambar 20: Furnitur Kursi

Sumber:Dok Pribadi peneliti (2011)

4.2.2 Tinjauan Kamar Mandi

Pengkombinasian antara unsur bambu dan keramik atau batu alam menjadi hal yang di tonjolkan menggambarkan nuansa ruang kamar madi di kampung sampireun ini dengan bagian atapnya yang terbuka.Desain yang berciri khas natural ini dengan pemakaian unsur-unsur alam, yakni keramik pada wastafel dan aksesoris, serta pemanfaatan tanaman hijau pada dinding.Udara segar dan cahaya alami mengalir dari pojok kolam ruangan yang tidak di naungi atap,selain untuk mengalirkan udara, bukaan ini meloloskan cahaya yang masuk melalui rongga-rongga bambu yang mana diperlukan oleh tanaman-tanaman di bawahnya dan yang menempel pada dinding kamar mandi.letak ruang kamar mandi dibagi dua, yaitu area kering dan area basah.Pembagianya untuk dinding dan atap menggunakan bambu sedangkan lantai menggunakan batu alam.



Gambar 21: Material Kamar mandi

4.3 Tinjauan untuk Pengawetan Material Bambu

Teknik yang dilakukan oleh kampung Sampireun resort dan Spa ini dalam hal pengawetan atau perawatan terhadap material bambu, yaitu bambu segar dikeringkan terlebih dahulu sampai kadar air tertentu sebelum digunakan pada pembuatan bangunan kamarnya sendiri serta mebelnya, jika digunakan bambu segar, suatu saat pada musim kemarau, kandungan air pada bambu tersebut akan berkurang (menguap). Sehingga bambunya itu akan menyusut, sambungan rumah dan mebel tersebut tidak pas lagi dan akhirnya rusak. Tetapi pengeringan yang terlalu parah (kadar air terlalu sedikit) dapat menyebabkan bambu menjadi retak atau pecah. Ini biasanya terjadi pada musim kemarau yang berkepanjangan. Sedangkan faktor perusak biologis bambu diantaranya adalah jamur

Adapun langkah –langkah yang dilakukan untuk proses pengawetan sebagai bentuk perawatan pada struktur bangunan fasilitas hunian (kamar) di kampung Sampireun resort dan Spa proses nya dilakukan dengan cara yang tradisional, antara lain:

- Peleburan
- Pencelupan
- Penyemprotan
- Pengawetan pohon hidup

Itulah beberapa langkah atau metode yang di lakukan, yaitu dengan menggunakan metode yang lebih sederhana atau alamiah selain adanya metode pengawetan dengan metode modern.